

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literature Review

Dalam menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa literature yang dianggap berkaitan dengan skripsi peneliti. Literature yang digunakan yaitu skripsi yang berjudul *Peranan Asian Development Bank (ADB) dalam rehabilitasi infrastruktur di Timor Leste (2000-2003)* oleh Gurmiwa K dari Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung pada tahun 2009. Dalam skripsi tersebut, Gurmiwa menjelaskan mengenai infrastruktur dan syarat-syarat infrastruktur yang baik yang mana dapat menunjang kondisi sosial dan ekonomi suatu negara. Syarat-syarat dalam infrastruktur yang baik yaitu infrastruktur tersebut dapat memfasilitasi dengan baik dalam berbagai aktifitas perekonomian dan sosial di suatu negara, seperti jalan raya yang mampu memberikan akses yang baik dari daerah perkotaan sampai pelosok dan, listrik yang cukup dan akses pelayanan yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

Kemudian, Gurmiwa menjelaskan bagaimana ADB memulai bekerjasama dengan Timor Leste hingga ditunjuk melalui konferensi Tokyo 1999 untuk melakukan rehabilitasi infrastruktur di Timor Leste karena dianggap mampu dan berkompeten dalam pendanaan dan pengimplementasian proyek-proyek infrastruktur yang berskala besar. Pasca konflik yang terjadi di Timor Leste yang menyebabkan banyak infrastruktur rusak, ADB mengambil peran penting dengan melakukan rehabilitasi infrastruktur dengan Proyek Rehabilitasi Infrastruktur Darurat I & II, Proyek Rehabilitasi Suplai Air Bersih dan Sanitasi I & II, dan Proyek

Rehabilitasi Fasilitas Dermaga Penangkapan Ikan Hera. Semua proyek tersebut diberikan dalam bentuk hibak dari dana TFET.

Dalam melakukan proyek rehabilitasi infrastruktur terdapat beberapa kendala yang bersifat teknis dan non teknis. Namun, hasil dari proyek ADB di Timor Leste ini memberikan dampak langsung untuk kondisi ekonomi dan sosial di Timor Leste. Dikarenakan, dengan adanya infrastruktur tersebut memudahkan pergerakan ekonomi di Timor Leste. Suplai air bersih yang memadai juga memberikan dampak baik bagi kesehatan masyarakat di Timor leste dan membuat angka kemaian akibat penyakit dari air dapat diturunkan.

Literature yang kedua yaitu buku yang ditulis dan diterbitkan oleh Asian Bank Development (ADB) pada tahun 2018 yang berjudul *Timor-Leste Transport Operations*. Buku ini menjelaskan mengenai kerjasama-kerjasama yang dilakukan oleh ADB dan Timor Leste khususnya dalam bidang infrastruktur seperti pembangunan dan rehabilitasi jalan raya atau jaringan jalan raya yang ada di Timor Leste. Dalam buku ini, ADB juga memberikan daftar beberapa proyek, bentuk dana (*grant/loan*), sumber dana, *impact* serta *outcomes* dan *output* yang diharapkan dalam proyek yang dikerjakan.

Dalam buku ini, ABD juga menyampaikan bahwa mereka mendukung pemerintah untuk meningkatkan hubungan dengan ekonomi pedesaan dan pertanian, yang membuat ABD berinvestasi dalam proyek peningkatan jalan untuk meningkatkan kualitas jalan yang ada. Rencana yang dibuat ADB juga sejalan dengan apa yang diinginkan pemerintah Timor Leste. Yang mana ABD membantu

memperbaiki jalan nasional Timor Leste sepanjang 475 km dan masih sedang berlangsung.

ADB juga memberikan penjelasan terkait solusi yang berkelanjutan untuk proyek jalan. Dengan menggunakan pendekatan pada kelestarian lingkungan, metode bioteknologi dan biostabilisasi yang diterima secara internasional. Metode bioteknologi ini telah diakui oleh pemerintah sebagai bagian dari spesifikasi proyek jalan yang dilakukan bersama ABD. Metode ini digunakan sebagai fundamental dalam desain stabilisasi lereng dikarenakan banyaknya lereng di Timor leste.

Literature selanjutnya yaitu jurnal yang ditulis oleh Frans de Jesus Babo dan Hitapriya Suprayitno yang berjudul *Road Network Connectivity Quality Assesment for Timor Leste National Road Network* yang diterbitkan oleh *journal of infrastructure and facility asset management* pada tahun 2019. Dalam jurnal ini Frans dan Hitapriya menjelaskan informasi-informasi umum terkait Timor Leste dalam berbagai aspek mulai dari aspek ekonomi, sosial, geografi, populasi, transport dan lain sebagainya. Kemudian, mereka menggambarkan kondisi jalan yang dibutuhkan oleh Timor Leste untuk menghubungkan seluruh wilayah Timor Leste.

Frans dan Hitapriya juga menggambarkan kondisi infrastruktur di Timor Leste khususnya jalan raya yang ada disana, yang mana hampir seluruh transport domestik di Timor Leste menggunakan transportasi darat. Jaringan jalan nasional Timor Leste sudah menghubungkan jalan lainnya dengan baik untuk semua kegiatan nasional dan bisa dilalui oleh berbagai jenis kendaraan yang ada. Seperti

yang diketahui bahwa sebagian besar jalan raya yang ada di Timor Leste dibangun oleh pemerintah Timor Leste dibantu oleh Asian Development Bank (ADB).

Skripsi penulis berkaitan dengan kondisi infrastruktur yang ada di Timor Leste dan kerjasama bersama ADB untuk membangun infrastruktur tersebut. Skripsi penulis sedikit berbeda dengan beberapa literature di atas, dimana penulis lebih menitikberatkan pada program tertentu yaitu program *road network development sector project* dan implementasi serta tantangan yang ada dalam proses pengerjaan proyek infrastruktur yang dilakukan ABD dan Timor Leste untuk meningkatkan lagi infrastruktur yang ada di Timor Leste. Sedangkan literature diatas memiliki fokus yang berbeda-beda dan pendekatan yang berbeda-beda, seperti jurnal yang dibuat oleh Frans dan Hitapriya lebih fokus pada kondisi jalan raya di Timor leste dan konektifitas jalan raya yang ada di Timor Leste dan jalan seperti apa yang dibutuhkan Timor Leste. Dan skripsi oleh Gurmiwa lebih fokus pada peran organisasi yaitu ADB dan terdapat beberapa perbedaan dalam program kerjasama yang diambil oleh penulis.

JUDUL	PENULIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Peranan <i>Asian Development Bank</i> (ADB) dalam rehabilitasi infrastruktur di Timor Leste (2000-2003)	Gurmiwa K	Membahas mengenai infrastruktur di Timor Leste dan kerja ADB di Timor Leste	Program kerja yang dibahas berbeda dan menggunakan pendekatan yang berbeda dalam melihat kerjasama ADB dan Timor Leste. Program kerja yang ada di dalam skripsi Gurmiwa adalah Proyek Rehabilitasi Infrastruktur Darurat I & II, Proyek Rehabilitasi Suplai Air Bersih dan Sanitasi I & II, dan Proyek

			Rehabilitasi Fasilitas Dermaga Penangkapan Ikan Hera sedangkan program kerja yang diambil peneliti yaitu <i>road network development sector project</i>
Timor-Leste <i>Transport Operations</i>	ADB	Membahas mengenai transportasi di Timor Leste dan program kerja yang berjalan di Timor Leste	Dalam buku ini membahas banyak program kerja yang dilakukan ADB dan Timor Leste dalam sektor transportasi seperti jalan. Dalam skripsi peneliti hanya mengambil dan fokus pada satu program kerja yang sedang dilakukan oleh kedua pihak.
<i>Road Network Connectivity Quality Assesment for Timor Leste National Road Network</i>	Frans de Jesus Babo & Hitapriya Suprayitno	Membahas mengenai gambaran kondisi infrastruktur di Timor Leste dan kondisi Timor Leste secara umum	Perbedaan program kerja yang dibahas dan fokus pembahasan yang berbeda. Peneliti lebih fokus pada pembangunan jalan yang dilakuakn ADB-Timor Leste sedangkan dalam jurnal Frans de Jesus Babo & Hitapriya Suprayitno tersebut hanya membahas mengenai kondisi jalan dan jalan yang dibutuhkan oleh Timor Leste untuk menghubungkan wilayahnya.

2.2 Kerangka Teoritis

Untuk mempermudah proses penelitian dan menganalisa penelitian kerjasama ADB dan Timor Leste melalui program road network development sector project dalam upaya meningkat infrastruktur di Timor Leste, diperlukan landasan konseptual untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman akan penelitian ini.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teori untuk menganalisa masalah yang ada dalam penelitian skripsi penulis. Sebelum menjelaskan teori-teori yang digunakan, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan mengenai kerangka teoritis.

Terdapat beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi dari teori menurut Joyce P. Kaufman:

“Teori sebagai seperangkan proposisi atau gagasan yang menyederhanakan realitas yang kompleks, sehingga kita dapat mendeskripsikan (*to describe*) peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, menjelaskan (*to explain*) mengapa peristiwa-peristiwa tersebut terjadi, dan memprediksi (*to predict*) apa yang akan terjadi di masa depan” (Bakry, 2017)

Teori digunakan sebagai alat ataupun kerangka berpikir untuk memahami suatu fenomena yang terjadi sehingga fenomena tersebut dapat dipahami dan dimengerti sebagai sesuatu yang masuk akal dan mempunyai makna. Oleh karena itu, teori merupakan kerangka berpikir yang dibuat dan dibangun untuk menghubungkan sejumlah konsep melalui berbagai porposisi yang logis yang memberikan gambaran dan makna terhadap sejumlah fakta. (Vinsensio, 2016b)

Sebagai dasar dalam memulai membahas mengenai teori-teori yang akan dibahas, terlebih dahulu peneliti akan memberikan pengertian hubungan internasional, hubungan internasional diartikan sebagai studi hubungan dan interaksi diantara negara-negara, termasuk juga aktivitas dan kebijakan dari pemerintah, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah dan juga perusahaan multinasional. (Jackson & Sorensen, 2013).

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa studi hubungan internasional bukan hanya membahas hubungan ataupun interaksi diantara negara-negara saja

tetapi juga dengan aktor-aktor non-negara seperti yang telah disebutkan dalam pengertian tersebut. Pada awalnya hubungan internasional hanya fokus pada interaksi diantara negara hingga akhirnya mulai melihat bagaimana interaksi dari aktor-aktor non-negara yang banyak mengambil peran dan melakukan banyak interaksi dan lebih intens daripada hubungan resmi diantara negara-negara. Hal inilah yang menyebabkan pengertian hubungan internasional mengalami transformasi dan menyakini bahwa hubungan internasional bersifat lebih kompleks dan multidimensi (Bakry, 2017).

Adapun pengertian lainnya tentang hubungan internasional menurut Peu Ghost :

“Hubungan Internasional merupakan studi tentang masalah-masalah luar negeri dan isu-isu global diantara negara-negara, termasuk peran aktor non-negara seperti organisasi internasional antarpemerintah (IGO), organisasi non-pemerintah (NGO), dan perusahaan multinasional (MNC)” (Bakry, 2017)

Teori pertama yang akan dibahas yaitu neoliberalisme. Neoliberalisme merupakan salah satu varian dari teori hubungan internasional liberal, terkadang disebut juga sebagai liberalisme neoklasik yang mana hal ini mengacu pada kebangkitan liberalisme ekonomi yang sudah berlangsung sejak 1970-an. Neoliberalisme memandang pasar lebih unggul dari pemerintah secara formal dan praktis dan segala kontrol politik. Neoliberalisme pada awalnya telah memiliki yang kuat di dua negara yaitu Amerika Serikat dan Inggris, yang mana kedua negara tersebut prinsip-prinsip pasar bebas telah didirikan pada abad ke-19. Inggris mempunyai Thatcher dan Amerika Serikat mempunyai Reagan (Heywood, 1999).

Thatcher dan Reagan merupakan tokoh penting yang menjalankan neoliberalisme di negaranya masing-masing, menurut Harvey dalam bukunya *A Brief History of Neoliberalism* memberikan pandangan bahwa yang dilakukan oleh mereka berdua bukan pada kebijakan mereka terkait ekonomi namun lebih pada keberhasilan mereka dalam “konstruktursi persetujuan”. Hal ini disebabkan oleh kedua negara mulai menerima kebijakan neoliberal, yang mana fokus pada hak individu, sentralisasi hak property, konsumsi, budaya individualisme, populisme berbasis pasar, yang semuanya mengarah pada kebijakan neoliberalisme. (Sahlin, 2016)

Pasar merupakan salah satu elemen paling penting dalam neoliberalisme, Friedrich Hayek dan Milton Friedman (seorang ekonom AS), mengungkapkan bagaimana peran penting pasar dan menyebutkan kualitas pasar yang disebutnya hampir ajaib yaitu: Pertama, pasar dapat mengatur dirinya sendiri, Hayek menyebutkan pasar dengan seperti sistem saraf yang luas yang mampu mengatur perekonomian karena mampu menyampaikan pesan dalam jumlah yang banyak secara bersamaan melalui mekanisme harga; Kedua, pasar secara alami efisien dan produktif yaitu ekonomi pasar secara efisien mampu mengatur pada tingkat ekonomi makro dan mikro; Ketiga, pasar adalah mekanisme yang responsive bahkan demokratis hal ini dikarenakan persaingan menjamin bahwa produsen hanya memproduksi apa yang konsumen ingin dibeli, dan pasar pada harga yang mampu dibeli oleh para konsumen. Inilah faktor-faktor yang membuat pasar memiliki peran yang penting menurut Hayek dan hal ini pula yang membuat peran pemerintah semakin sedikit, yang mana menurut Hayek dan Friedman perencanaan yang dilakukan oleh birokrat negara pasti tidak efisien secara ekonomi. (Heywood, 1999)

Salah satu pendorong utama dibalik kemajuan gagasan dan struktur dari neoliberalisme adalah globalisasi ekonomi. Globalisasi lah yang telah menyaksikan penggabungan diantara ekonomi nasional dan ekonomi global yang saling terkait satu sama lain dimana produksinya diinternasionalkan dan modal mengalir dengan bebas dan diantara negara seringkali secara instan. Globalisasi juga disebut telah berjalan seiringan dengan neoliberalisme yang mana proses puncaknya pada tahun 1990-an dengan adanya restrukturisasi ekonomi berbasis pasar besar-besaran khususnya di Amerika Latin yang terdapat banyak negara berkembang, dan negara-negara pasca-komunis di Eropa. Dukungan-dukungan tanpa pamrih neoliberalisme terhadap kapitalisme global yang berorientasi pada pasar telah menunjukkan bahwa seberapa menariknya ia dibandingkan dengan liberalisme ekonomi yang lebih sempit dan tidak tertarik pada masalah lain. (Heywood, 1999)

Adapun prinsip-prinsip utama neoliberalisme menurut Steven Lamy, terdapat 4 prinsip utama yang digunakan sebagai pijakan kerangka berpikir neoliberalisme yaitu (Vinsensio, 2016b):

- Negara merupakan aktor kunci dalam hubungan internasional, namun bukan sebagai satu-satunya aktor yang berpengaruh. Negara merupakan aktor yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kepentingan dalam berbagai isu.
- Lingkungan kompetitif, negara akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang absolut melalui berbagai usaha seperti kerjasama, yang mana rasional mendorong sebuah negara untuk mencari nilai yang lebih melalui kerjasama.

- Ketidakpatuhan atau kecurangan merupakan hambatan terbesar dalam kesuksesan kerjasama. Hal ini menyebabkan kehadiran organisasi internasional menjadi penting yang dianggap mampu menjamin adanya kepatuhan dan menghindari kecurangan dan ketidakpatuhan.
- Kerjasama memang tidak pernah berjalan tanpa masalah, namun negara mampu mengalihkan loyalitas serta sumber-sumber yang dimiliki kepada institusi dengan syarat pengalihan ini mampu memberikan keuntungan kepada semua pihak, dan juga institusi mampu menyediakan peningkatan nasionalnya pada level internasional.

Organisasi internasional dan kerjasama menjadi elemen lainnya dari neoliberalisme. Setiap negara akan berusaha untuk memaksimalkan capainnya (gains) dan mengutamakan kepentingan nasionalnya (*national interest*), hal ini yang menyebabkan terdapat beragam alasan mengapa negara mau bekerja sama dengan negara lain ataupun dengan organisasi internasional. Oleh karena itu, negara-negara akan berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan kerjasama untuk mendapat keuntungan tanpa perlu mengorbankan pihak lain. Dengan adanya kerjasama yang erat dan dilakukan terus menerus dengan sendirinya akan menciptakan *interdependency* atau ketergantungan. Dalam menjalankan kerjasama pastinya terdapat hambatan ataupun masalah, neoliberalisme mempunyai perspektif bahwa institusi memiliki peran untuk berusaha menghilangkan potensi konflik dan sebagai wadah menjalin kerjasama yang saling menguntungkan semua aktor yang terlibat. (Vinsensio, 2016b)

Membahas mengenai neoliberalisme, berarti juga membahas mengenai Washington Consensus yang merupakan kebijakan ekonomi yang dibuat untuk negara-negara berkembang dan Amerika Latin pada tahun 1989 yang dibuat oleh John Williamson yang merupakan seorang ekonom Inggris yang kemudian bekerja untuk Bank Dunia (*world bank*). Istilah Washington Konsesnsu ini merujuk pada tingkat kesepakatan antara Dana Moneter Internasional atau IMF, Bank Dunia, dan Departemen Keuangan AS mengenakan kebijakan ekonomi tersebut yang biasanya disebut neoliberalisme yakni operasi pasar bebas serta keterlibatan negara yang dikurangi. (Hurt, 2020)

Infrastruktur khususnya transportasi seperti jalan dan sektor publik juga menjadi perhatian bagi neoliberalisme, dimana aspek-aspek ini tidak terlepas dari perspektif neoliberalisme sama seperti aspek lainnya yang tunduk pada kekuatan pasha dan kerasnya persaingan. Program pembangunan jalan juga biasanya dibangun untuk memfasilitasi peningkatan volume lalu lintas. Hal ini dilakukan dalam upaya membuka pasar bagi layanan yang sudah ada sebelumnya yang hanya disediakan oleh sektor publik. Pembiayaan dan pengadaan infrastruktur juga menjadi lebih bergantung kepada sektor swasta hal ini dikarenakan pemerintah berupaya mengurangi pengeluaran dan kewajiban hutangnya. Jalan bukannya menyediakan mobilitas namun juga ruang-ruang yang memungkinkan pertukaran berbagai barang dan pengetahuan yang mana kehidupan dipil, ekonomi dan budaya bergantung (Docherty & Shaw, 2009). Jalan juga digunakan untuk akses pasar dan distribusi barang yang penting hubungannya dengan jalannya perekonomian sebuah negara, oleh karenanya wajar bahwa infrastruktur khususnya jalan menjadi aspek yang diperhatikan oleh neoliberalisme.

Istilah “*competition state*” mengarah pada negara yang peran utamanya adalah mengejar strategi kemakmuran nasionalnya dalam persaingan global yang semakin sulit. Oleh karenanya, negara terus fokus pada investasi sosial yang mana hal ini berarti meningkatkan infrastruktur ekonomi dan yang paling penting adalah memperkuat keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja negara. Hal ini menunjukkan bahwa negara melakukan pendekatan “penawaran” untuk ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan produksi, daripada melakukan pendekatan “permintaan” sosial demokrat yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi serta memberantas kemiskinan. (Heywood, 1999)

Teori kedua yaitu kerjasama internasional. Pada dasarnya, negara-negara di dunia tidak dapat berdiri sendiri, mereka membutuhkan satu sama lain agar bisa membangun negaranya. Kerjasama yang dilakukan terdiri dari berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan negaranya seperti kerjasama ekonomi, pendidikan, politik, keamanan, budaya, pariwisata dan lain sebagainya. Tujuan dari kerjasama yang dapat dilihat yaitu membangun atau membantu mensejahterakan negara masing-masing. Kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut, pandangan dimana terdapat dua atau lebih kepentingan, nilai dan tujuan yang saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus. Terdapat pula definisi yang lain yaitu transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan yang telah dilakukan oleh mereka (Holsti, 1988). Kerjasama bukan hanya dilakukan antar negara tetapi juga individu, organisasi internasional dan lain sebagainya.

Pada awalnya kerjasama antarnegara dilakukan untuk mewujudkan perdamaian dunia (to build world peace) atau mencegah terjadinya konflik atau peperangan (to prevent war). Namun, kini orientasi dari kerjasama antara negara telah meluas ke berbagai bidang dan menjadikannya sebagai kebutuhan hampir semua negara (Bakry, 2017). Jadi kerjasama internasional bukan saja tentang kerjasama antar negara, tetapi juga antar aktor non-negara. seperti yang telah dijelaskan pada teori hubungan internasional dan kerjasama internasional. Melihat bagaimana aktor non-negara secara intens bekerjasama dengan negara-negara menjadikannya sebagai salah satu aktor hubungan internasional. Aktor-aktor non-negara yang dimaksud yaitu seperti, organisasi antarpemerintah (IGO), organisasi non pemerintah (NGO), dan juga perusahaan multinasional (MNC).

Teori selanjutnya yang masih berhubungan dengan kerjasama yaitu kerjasama bilateral. Hubungan bilateral digambarkan sebagai keadaan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara kedua belah pihak atau dua negara. Kerjasama bilateral merupakan pola interaksi hubungan bilateral dalam konteks kerjasama. Kerjasama yang dilakukan oleh dua negara dapat berjalan karena adanya kepentingan yang mendasar diantara kedua negara untuk berinteraksi pada bidang tertentu dengan cara dan tujuan yang sudah disepakati bersama-sama. Dalam melakukan kerjasama pemerintah kedua negara saling mendekati dengan berbagai cara dan mengusulkan dan membahas masalah atau isu-isu diantara kedua negara dan mengemukakan bukti-bukti teknis untuk menyetujui penyelesaian kemudian mengakhirinya perundingan dengan perjanjian yang memuaskan kedua belah pihak. (Holsti, 1988)

Teori keempat yaitu organisasi internasional (*international organization*). Organisasi internasional muncul dikarenakan adanya kesamaan nasib, kebutuhan bersama, dan faktor lainnya demi untuk mewujudkan kesejahteraan bersama diantara negara-negara anggotanya. Definisi pengertian organisasi internasional menurut Graham Evans dan Jeffrey Newnham :

“Organisasi internasional adalah struktur kelembagaan formal yang melampaui batas-batas nasional yang diciptakan melalui perjanjian-perjanjian multilateral antar negara-bangsa. Tujuan dari organisasi internasional adalah untuk mendorong kerjasama internasional dalam bidang-bidang seperti keamanan, ekonomi, diplomasi, dan masalah sosial lainnya.” (Evans & Newnham, 1998)

Dengan adanya organisasi internasional mencerminkan adanya kebutuhan manusia untuk bekerjasama sekaligus untuk menjadi sarana untuk bekerjasama dan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul melalui kerjasama tersebut. Adapun definisi organisasi internasional dalam tiga level yaitu level tujuan, institusi dan proses menurut Theodore Coulombis dan James Wolfe yaitu (Coulombis & Wolfe, 1981) :

- Pengaturan hubungan internasional lebih khususnya melalui teknik-teknik penyelesaian sengketa atau konflik diantara negara-negara secara damai
- Meminimalisasi atau setidaknya mengontrol konflik-konflik atau perang internasional
- Mempromosikan kerjasama dan kegiatan pembangunan antar negara untuk kepentingan ekonomi dan sosial wilayah-wilayah tertentu atau kepentingan kemanusiaan khususnya.

- Pertahanan kolektif dari sekelompok negara-bangsa untuk menghadapi ancaman eksternal.

Adapun penggolongan organisasi internasional menjadi dua dua kategori utama yaitu :

- a) *Inter-governmental organization* atau Organisasi antar pemerintah yaitu organisasi yang terdiri dari dua atau lebih negara. keanggotaannya dapat bersifat terbuka ataupun tertutup (Fathullah, 2013). Dalam IGO juga terdapat beberapa klasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan keanggotaan dan tujuannya menurut Coulombis dan Wolfe (Perwita, 2005) :

- *Global membership and general purpose* : suatu organisasi internasional antar pemerintah yang keanggotaannya global dan memiliki maksud dan tujuan yang umum.
- *Global membership and limited purpose organization* : suatu organisasi antar pemerintah dengan keanggotaannya global namun memiliki tujuan yang khusus atau spesifik. Organisasi ini juga dikenal dengan sebagai organisasi internasional fungsional karena menjalankan fungsi khusus.
- *Regional membership and general purpose organization* : suatu organisasi antar pemerintah yang keanggotaannya regional atau berdasarkan kawasan dengan maksud dan tujuan yang umum, biasanya bergerak dalam bidang yang luas seperti ekonomi, politik, keamanan dan lain sebagainya.

- *Regional membership and limited purpose organization* : suatu organisasi antar pemerintah yang keanggotaannya regional atau berdasarkan kawasan dengan maksud dan tujuan yang terbatas, biasanya bergerak dalam dalam bidang ekonomi, politik, militer dan lain sebagainya.

b) *Non-governmental organization* atau Organisasi non pemerintah yaitu suatu organisasi yang terdiri dari kelompok-kelompok swasta di berbagai bidang seperti keilmuan, keagamaan, bantuan teknik atau ekonomi dan lain sebagainya (Perwita, 2005). Di dalam NGO dapat memiliki agenda politik tertentu atau tidak sama sekali dan sifat keanggotaannya terhadap suatu individu atau kelompok bertindak secara privat (Fathullah, 2013). Adapun ciri-ciri dari NGO yaitu (Wulan & Muktiali, 2013) :

- Organisasi yang bukan bagian dari birokrasi, pemerintah ataupun negara
- Dalam kegiatannya organisasi ini tidak berorientasi pada suatu keuntungan
- Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini lebih pada kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan dari anggotanya.

Dari penjelasan diatas, penulis mengklasifikasin Asian Developmen Bank (ADB) sebagai bagian dari inter-government organization, hal ini dikarenakan dalam keanggotaanya terdiri dari negara-negara berdaulat sebanyak 49 negara yang bergabung dalam keanggotaan ADB. Kemudian untuk klasifikasikan berdasarkan keanggotaan dan tujuannya menurut Coulombis dan Wolfe ADB masuk pada kategori *regional membership and limited purpose organization*, yang mana

keanggotaannya berdasarkan suatu kawasan atau regional yaitu kawasan Asia & Pacific dan memiliki tujuan yang spesifik atau khusus yaitu lebih pada ekonomi, yang mana ADB akan memberikan pinjaman atau hibah yang nantinya akan diolah oleh negara yang bersangkutan dan akan bekerjasama dengan ADB dalam proses pelaksanaan dari pinjaman atau hibah tersebut apakah akan digunakan untuk infrastruktur, listrik, energy, lingkungan, air dan lain sebagainya.

Teori yang terakhir yaitu infrastruktur. Pembangunan ataupun pengembangan suatu negara tidak akan lepas dari istilah infrastruktur. Infrastruktur mengacu pada sistem fisik yang mana menyediakan transportasi, bangunan-bangunan gedung, drainase, dan fasilitas public lainnya yang dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Warsilan & Noor, 2015).

Infrastruktur yakni suatu prasarana publik primer di dalam menjalankan perekonomian di suatu negara, yang mana keberadaan infrastruktur sangat mempengaruhi kehidupan masyarakatnya seperti mempengaruhi kehidupan ekonomi, sosial dan lainnya. Hal ini menunjukkan infrastruktur bukan hanya sebagai sebuah fasilitas dalam mendukung aktivitas masyarakat namun juga aktivitas ekonomi masyarakat seperti distribusi barang-barang dengan lebih efektif, efisien, aman dan lancar. Salah satu bentuk infrastruktur yang paling dibutuhkan dan sering digunakan yaitu jalan. Jalan masuk pada kategori infrastruktur transportasi. Jalan inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung yang dilihat oleh para investor untuk menanamkan modalnya karena para investor akan melihat dan mengevaluasi keberadaan infrastruktur transportasi suatu negara atau wilayah, apabila infrastruktur transportasinya memadai dan terus berkembang sejalan

dengan perkembangan ekonomi maka investor akan tertarik untuk menambah investasinya di negara tersebut. (Said & Syaifullah, 2017)

Dengan begitu penting peran infrastruktur bagi pergerakan masyarakat dan aktivitas ekonomi membuat pemerintah menyadari peran penting infrastruktur tersebut, sehingga menetapkan infrastruktur khususnya jalan sebagai salah satu fokus kerja pemerintah dengan memasukkan infrastruktur jalan ke dalam Timor Leste Strategic Development Plan 2011-2030 dan juga Strategi kemitraan negara (*country partnership strategy*) ADB – Timor Leste 2016-2020. Dengan ini pemerintah Timor Leste dengan jelas menyatakan bahwa infrastruktur jalan menjadi salah satu fokus pemerintah Timor Leste di masa saat ini dan masa mendatang.

Infrastruktur di Timor Leste mengalami kondisi yang tidak begitu baik, hal ini disebabkan oleh konflik yang terjadi di Timor Leste sebelum merdeka hingga pasca referendum. Konflik-konflik yang terjadi dalam kurun waktu tersebut mengakibatkan banyak infrastruktur yang rusak, milisi pro-Indonesia yang melakukan serangan pasca referendum mengakibatkan banyak kerusakan di Timor Leste mulai dari hancurnya jalan, air, aliran listrik, serta infrastruktur telekomunikasi (Indrawan, 2015). Menurut survey yang dilakukan oleh ADB pada tahun 2008, kondisi infrastruktur Timor Leste khususnya jalan berada dalam kondisi “buruk” yang mana hampir seluruh jalan nasional, kabupaten dan desa di Timor leste berada dalam kondisi rusak (Beck et al., 2015).

Melihat kondisi infrastruktur jalan timor leste yang begitu penting namun berada dalam kondisi yang buruk membuat pemerintah memprioritaskan untuk merehabilitasi dan memperbaiki jalan yang ada untuk mempertahankan standar

yang dapat dipertahankan untuk mengamankan jaringan jalan yang ada saat ini. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, investasi untuk jalan baru akan dibutuhkan. Dengan strategi utamanya adalah memperbaiki dan kemudian memelihara jalan yang ada yang berarti pemerintah berusaha untuk memperbaiki jalan ke kondisi yang dapat dipertahankan, diikuti dengan program pemeliharaan untuk mencegah kerusakan berulang (Government of Timor-Leste, 2014). Untuk penjelasan lebih rinci terkait kondisi jalan di Timor Leste akan dibahas dibab berikutnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu suatu pernyataan sementara ataupun dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun harus dibuktikan dengan penelitian (Umar, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan hipotestis sebagai berikut :

“Dengan mengimplemetasikan program Timor Leste *road network development sector project* akan mampu meningkatkan infrastruktur khususnya jalan di Timor Leste sehingga memudahkan aktivitas ekonomi masyarakat”

2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
-------------------------------------	---------------------	-----------------------

<p>Variabel bebas: Dengan mengimplemetasika n program Timor Leste <i>road network development sector project</i></p>	<p>1. Daftar proyek dalam Timor Leste <i>road network development sector project</i></p> <p>2. Program <i>road network development sector project</i> menggunakan dana pinjaman ataupun hibah dari ADB</p>	<p>Terdiri dari 7 proyek, dalam penelitian ini penulis mengambil tiga proyek yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Peningkatan 116 jalan nasional dari Liquica-Maubara-Atabe dan Maliana-Balibo-Batugede -Peningkatan 105 km jalan nasional dari Dili ke Baucau -Peningkatan 58 km jalan nasional dari Bacau ke Viqueque. (ADB, 2018b) <p>Dari ketiga proyek diatas menggunakan sumber ADB.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Proyek pertama merupakan hibah yang sumber dana berasal dari ADB Ordinary Capital Resources (OCR) dan Asian Development Fund (ADF) -proyek kedua merupakan pinjaman dari ADB yang sumber dananya berasal dari ADB Asian Development Fund (ADF) dan Japan International Cooperation Agency - JICA -proyek ketiga juga merupakan pinjaman yang dananya berasal dari ADB ADB Ordinary Capital
---	--	--

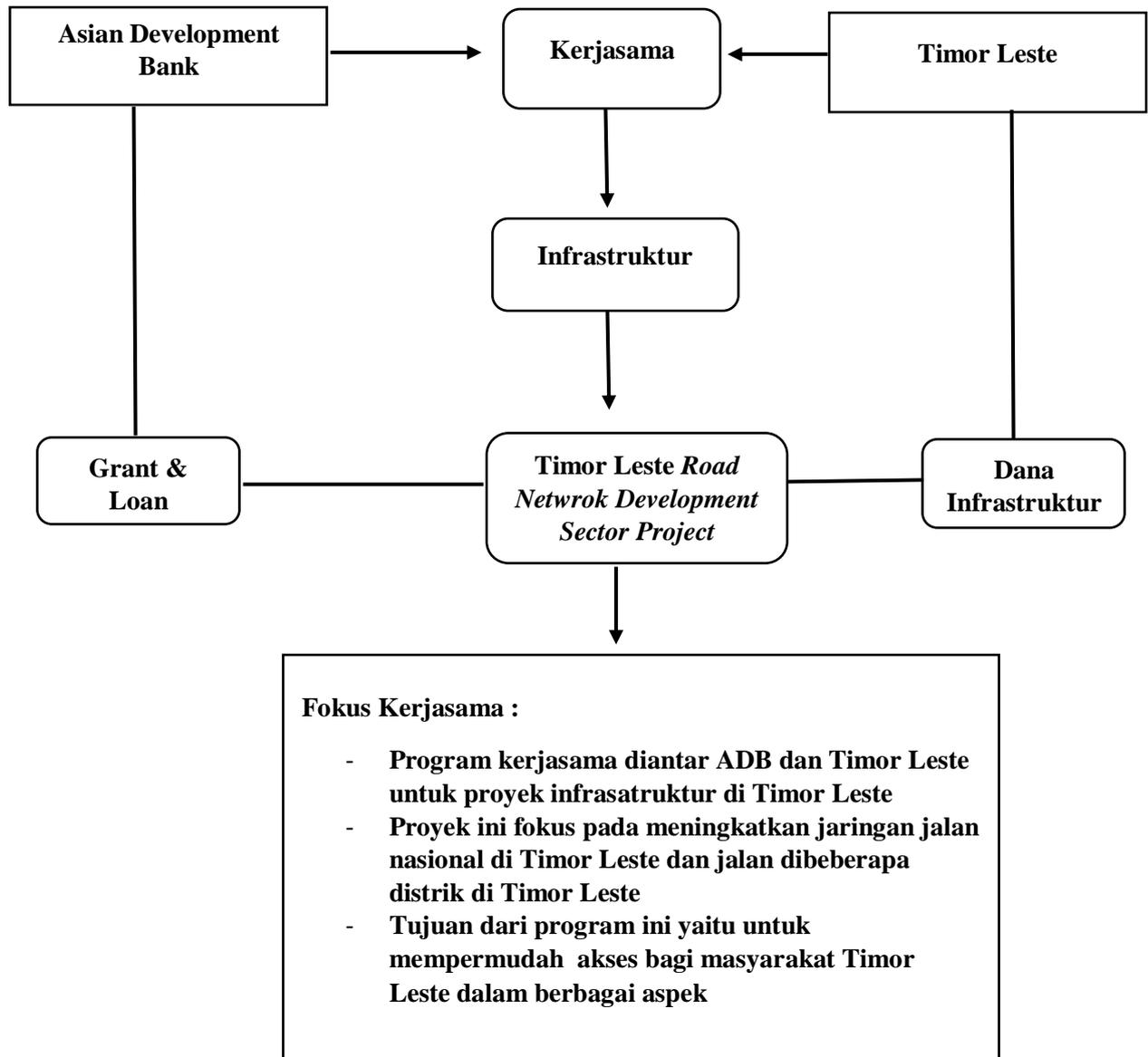
	<p>3. Program <i>road network development sector project</i> sesuai dengan Timor Leste Strategic Development Plan (SDP) 2011 – 2030</p>	<p>Resources (OCR) dan Asian Development Fund (ADF). (ADB, 2018b)</p> <p>Sesuai dengan SDP Timor Leste bahwa jalan Timor-Leste perlu menjalani rehabilitasi dan perluasan yang signifikan agar Timor Leste dapat mencapai tujuannya menjadi negara berpenghasilan menengah. (Beck et al., 2015)</p>
<p>Veriabel terikat : akan mampu meningkatkan infrastruktur khususnya jalan di Timor Leste sehingga memudahkan aktivitas ekonomi masyarakat</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas jaringan jalan</p>	<p>Pembuatan jalan dilakukan untuk meningkatkan kualitas jaringan jalan yang lebih baik dan aman serta tahan iklim yang nantinya akan memudahkan masyarakat. Salah satu hasil dari proyek yang dilakukan ADB dan Timor Leste di Liquica-Maubara (ADB, 2018b):</p>  

	<p>2. Meningkatkan anggaran untuk infrastruktur di Timor Leste</p> <p>3. Mempermudah akses bagi masyarakat Timor Leste</p>	 <p>Pengeluaran untuk infrastruktur sangat tinggi sebagai bagian dari anggaran dan rasio terhadap PDB non-minyak, dengan tingkat pengeluaran yang jauh lebih tinggi daripada di banyak negara berkembang lainnya. Pemerintah berencana untuk melanjutkan investasi di bidang infrastruktur lebih tinggi dalam jangka waktu menengah. Pemerintah telah fokus untuk anggaran infrastruktur sejak tahun 2008. (Beck et al., 2015)</p> <p>Dengan infrastruktur yang memadai akan mempermudah akses bagi masyarakat dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu aspek ekonomi yang mana</p>
--	--	--

		diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Timor Leste dan meningkatkan tingkat perdagangan lintas batas serta akses pada fasilitas sosial lainnya. (ADB, 2019d)
--	--	---

Table 2. 2 Verifikasi variabel & indikator

2.5 Skema dan Alur Penelitian



Gambar 2. 1 Skema dan Alur Penelitian